

## Penguatan Pengelolaan Koleksi Digital dan Layanan Repository melalui Pendampingan Teknis di Perpustakaan

Universitas Hasanuddin

Fendy<sup>1\*</sup>, Herman<sup>2</sup>, Kamaluddin Mantasa<sup>3</sup>, Suriadi<sup>4</sup>, La Ode Rusadi<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Makassar, Makassar, Indonesia

\*e-mail korespondensi: fendyuum123@uim-makassar.ac.id

### Abstract

*The transformation of library services into a digital ecosystem requires collection management that emphasizes not only storage but also accessibility, discoverability, and the effective use of information. Digital collection management and repository services in higher education institutions require adequate technical competencies and standardized workflows to ensure sustainable management of scholarly resources. This community service activity aims to strengthen the capacity of Hasanuddin University Library staff in managing digital collections and optimizing repository services through technical assistance. The activity applies a participatory approach consisting of needs identification, instructional sessions, technical demonstrations, hands-on practice, mentoring, and evaluation. The training focuses on digital object management, metadata preparation and management, document submission and verification, collection retrieval, and the improvement of repository service workflows. The results indicate improved participants' understanding and practical skills in carrying out digital collection management procedures in a more systematic and consistent manner. The mentoring process also strengthens awareness of process standardization as an essential component of improving digital information services. This activity concludes that integrated technical assistance can serve as a practical strategy for strengthening library staff capacity while supporting the sustainability of institutional repository management and utilization in higher education.*

**Keywords:** digital collections; repository services; technical assistance; academic libraries; digital literacy

### Abstrak

Transformasi layanan perpustakaan menuju ekosistem digital menuntut pengelolaan koleksi yang tidak hanya berorientasi pada penyimpanan, tetapi juga pada keteraksesan, keterlacakan, dan kebermanfaatan informasi. Pengelolaan koleksi digital dan layanan repository di lingkungan perguruan tinggi memerlukan kompetensi teknis serta alur kerja yang terstandar agar sumber daya informasi dapat dikelola secara berkelanjutan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat kapasitas pengelola Perpustakaan Universitas Hasanuddin dalam mengelola koleksi digital dan mengoptimalkan layanan repository melalui pendampingan teknis. Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang meliputi identifikasi kebutuhan, penyampaian materi, demonstrasi teknis, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi. Materi difokuskan pada pengelolaan objek digital, penyusunan dan pengelolaan metadata, proses unggah dan pemeriksaan dokumen, penelusuran koleksi, serta penguatan alur layanan repository. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menjalankan tahapan pengelolaan koleksi digital secara lebih sistematis dan konsisten. Pendampingan juga mendorong terbentuknya pemahaman mengenai pentingnya standarisasi proses sebagai bagian dari peningkatan kualitas layanan informasi digital. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa pendampingan teknis yang terintegrasi dapat menjadi strategi penguatan kapasitas pengelola perpustakaan sekaligus mendukung keberlanjutan pengelolaan dan pemanfaatan repository perguruan tinggi.

**Kata Kunci:** koleksi digital; layanan repository; pendampingan teknis; perpustakaan perguruan tinggi; literasi digital

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah mendorong perpustakaan perguruan tinggi untuk mengembangkan pengelolaan sumber informasi dalam bentuk digital. Koleksi digital dan institutional repository menjadi bagian penting dalam mendukung penyimpanan, temu kembali, akses, serta penyebaran karya ilmiah sivitas akademika. Dalam konteks tersebut, repository tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan dokumen, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan visibilitas dan pemanfaatan pengetahuan yang dihasilkan oleh perguruan tinggi. Pengelolaan koleksi digital yang baik membutuhkan proses yang terstruktur, terutama dalam pengelolaan dokumen, metadata, akses, dan kualitas informasi. Penelitian mengenai pengelolaan data penelitian juga menunjukkan bahwa metadata merupakan komponen penting dalam mengorganisasikan dan menyediakan akses terhadap sumber informasi digital (Yudhanto & Mayesti, 2021).

Perubahan karakteristik koleksi digital juga menyebabkan pengelolaan repository perlu dilakukan secara berkelanjutan. Koleksi digital terus bertambah dan memiliki karakteristik yang beragam sehingga diperlukan perhatian terhadap kualitas metadata, kurasi, serta konsistensi pengelolaan. Studi mengenai perkembangan koleksi digital dan metadata menunjukkan bahwa perubahan jenis dan karakteristik bahan digital menimbulkan kebutuhan terhadap pengelolaan dan kurasi yang berkesinambungan (Luke et al., 2024). Selain itu, pengelolaan repository pada lingkungan perguruan tinggi membutuhkan prosedur kerja dan kompetensi teknis yang memadai agar proses pengelolaan koleksi dapat berlangsung secara konsisten.

Kondisi tersebut relevan dengan Perpustakaan Universitas Hasanuddin yang telah menyediakan berbagai layanan berbasis digital, termasuk repository yang memuat tugas akhir mahasiswa, artikel ilmiah, dan hasil penelitian. Perpustakaan Universitas Hasanuddin juga menyediakan layanan katalog daring dan perpustakaan digital sebagai bagian dari layanan informasi kepada sivitas akademika. Repository Universitas Hasanuddin mendukung pengelolaan dan penyebaran berbagai karya akademik serta telah mendukung *Open Archives Initiative Protocol for Metadata Harvesting (OAI-PMH)* untuk pemanenan metadata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Perpustakaan Universitas Hasanuddin memiliki potensi yang kuat dalam pengembangan ekosistem informasi digital dan repository perguruan tinggi.

Namun, keberadaan sistem dan koleksi digital perlu didukung oleh kemampuan teknis pengelola serta alur kerja yang terstruktur. Pengelolaan repository mencakup berbagai tahapan, mulai dari penerimaan dan pemeriksaan dokumen, pengolahan metadata, pengunggahan, pengendalian kualitas, hingga penyediaan akses kepada pengguna. Dengan demikian, tantangan pengelolaan repository tidak hanya berkaitan dengan teknologi, tetapi juga menyangkut kompetensi sumber daya manusia dan konsistensi proses pengelolaan. Pengalaman pengelolaan repository di lingkungan perguruan tinggi menunjukkan bahwa konsistensi metadata, dokumentasi proses, dan koordinasi antarunit menjadi aspek penting dalam menjaga kualitas repository.

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan yang menjadi dasar kegiatan pengabdian ini adalah perlunya penguatan kemampuan teknis dalam pengelolaan koleksi digital dan layanan repository agar proses pengelolaannya dapat dilakukan secara lebih sistematis, konsisten, dan mendukung kebutuhan pengguna. Permasalahan tersebut sekaligus menjadi peluang untuk

mengoptimalkan potensi yang telah dimiliki Perpustakaan Universitas Hasanuddin melalui peningkatan kapasitas pengelola dan penguatan praktik pengelolaan koleksi digital.

Kegiatan pengabdian ini memiliki keterbaruan pada pendekatan pendampingan teknis yang mengintegrasikan pengelolaan koleksi digital dengan penguatan layanan repository. Pendampingan tidak hanya diarahkan pada penggunaan sistem, tetapi juga mencakup pemahaman alur kerja, pengelolaan metadata, pemeriksaan dokumen, pengendalian kualitas, serta keterkaitan proses teknis dengan kemudahan temu kembali informasi. Pendekatan tersebut diharapkan dapat menghasilkan praktik pengelolaan yang lebih terarah dan berkelanjutan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memperkuat kompetensi teknis pengelola Perpustakaan Universitas Hasanuddin dalam mengelola koleksi digital dan layanan repository melalui pendampingan yang aplikatif dan sistematis. Secara khusus, kegiatan diarahkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam pengelolaan dokumen digital, metadata, proses unggah dan pemeriksaan koleksi, serta optimalisasi layanan repository sebagai sarana penyebarluasan pengetahuan akademik.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Perpustakaan Universitas Hasanuddin, Makassar, pada 20 Juli–10 September 2026. Khalayak sasaran kegiatan adalah pustakawan dan tenaga pengelola layanan informasi yang terlibat dalam pengelolaan koleksi, repository, dan pelayanan pemustaka. Pemilihan lokasi didasarkan pada adanya kegiatan pengelolaan koleksi tercetak dan digital serta pemanfaatan teknologi informasi dalam layanan perpustakaan. Metode yang digunakan adalah pendampingan partisipatif berbasis praktik melalui observasi, praktik langsung, dan evaluasi. Kegiatan meliputi penginputan data bibliografi menggunakan INLISLite, penginputan data skripsi ke repository, alih media dokumen ke PDF, pengecekan CD skripsi, tesis dan disertasi, penelusuran koleksi melalui OPAC, serta pelayanan kepada pemustaka

Bahan dan perangkat yang digunakan berupa data bibliografi, dokumen skripsi, tesis dan disertasi, komputer, jaringan internet, INLISLite, repository Universitas Hasanuddin, dan OPAC. Data kegiatan diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan catatan kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan melihat keterlaksanaan tugas, ketepatan pengelolaan data, kemampuan menggunakan sistem, serta kemampuan memberikan layanan kepada pemustaka. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil pelaksanaan kegiatan berdasarkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan oleh kemampuan peserta memahami prosedur kerja, menggunakan sistem otomasi dan repository, menyelesaikan tugas secara lebih mandiri, serta berinteraksi secara baik dalam pelayanan pemustaka

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

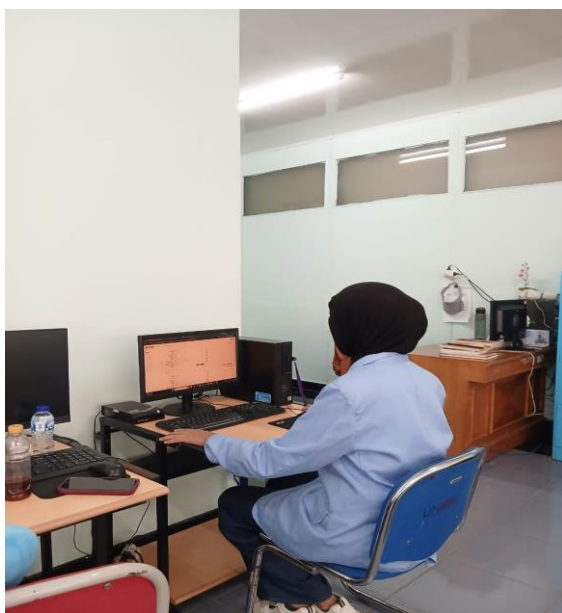
Kegiatan pengabdian dengan dilaksanakan melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas pengelolaan informasi dan pelayanan perpustakaan. Pendampingan diarahkan pada pekerjaan yang memiliki keterkaitan langsung dengan pengelolaan sumber informasi digital, pengolahan

data bibliografis, serta pelayanan pemustaka. Berdasarkan pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa luaran utama, yaitu terlaksananya proses pengelolaan data repository, alih media dokumen, penginputan data bibliografi melalui INLISLite, penelusuran koleksi melalui OPAC, serta dukungan terhadap pelayanan pemustaka..

#### **A. Pelaksanaan Pendampingan Pengelolaan Koleksi Digital dan Repository**

Kegiatan pendampingan diawali dengan pengenalan lingkungan kerja dan mekanisme layanan perpustakaan, kemudian dilanjutkan dengan keterlibatan langsung dalam aktivitas pengelolaan koleksi dan informasi digital. Tahapan kegiatan menunjukkan adanya proses pembelajaran berbasis praktik, karena peserta tidak hanya memperoleh penjelasan mengenai prosedur kerja, tetapi juga terlibat langsung dalam pelaksanaannya. Pada tahap ini, aktivitas utama mencakup penginputan data skripsi ke repository Universitas Hasanuddin dan alih media dokumen skripsi ke format PDF. Pendampingan pada pengelolaan repository memiliki posisi penting karena koleksi karya ilmiah merupakan salah satu sumber informasi akademik yang perlu dikelola secara sistematis agar dapat ditelusuri dan dimanfaatkan. Dalam praktiknya, kegiatan tidak berhenti pada proses memasukkan data ke dalam sistem, tetapi juga mencakup pemeriksaan dokumen dan kesiapan media penyimpanannya. Aktivitas tersebut terlihat dalam kegiatan pengecekan CD skripsi, tesis, dan disertasi serta pelayanan repository kepada pemustaka.

**Gambar 1. Pendampingan penginputan data skripsi ke Repository Universitas Hasanuddin**



Dari sisi hasil, pendampingan menghasilkan pemahaman yang lebih konkret mengenai alur kerja pengelolaan informasi digital. Hal tersebut tercermin dalam kemampuan menjalankan proses penginputan data repository dan melakukan alih media dokumen. Dengan demikian, luaran kegiatan pada tahap ini bukan hanya berupa aktivitas teknis, tetapi juga terbentuknya pengalaman praktis dalam pengelolaan dokumen digital dan metadata karya ilmiah. Laporan mencatat bahwa pemanfaatan sistem tersebut memberikan pemahaman mengenai

pengelolaan data koleksi, pencarian informasi bibliografis, dan pelayanan perpustakaan secara terkomputerisasi.

### **B. Penguatan Pengelolaan Data Bibliografis melalui INLISLite**

Penguatan pengelolaan informasi juga dilakukan melalui praktik penginputan data bibliografi menggunakan INLISLite. Kegiatan ini memperlihatkan bahwa pengelolaan koleksi perpustakaan tidak hanya berkaitan dengan keberadaan fisik bahan pustaka, tetapi juga dengan kualitas data yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menemukan kembali koleksi.

**Gambar 2. Penginputan data bibliografi menggunakan INLISLite**

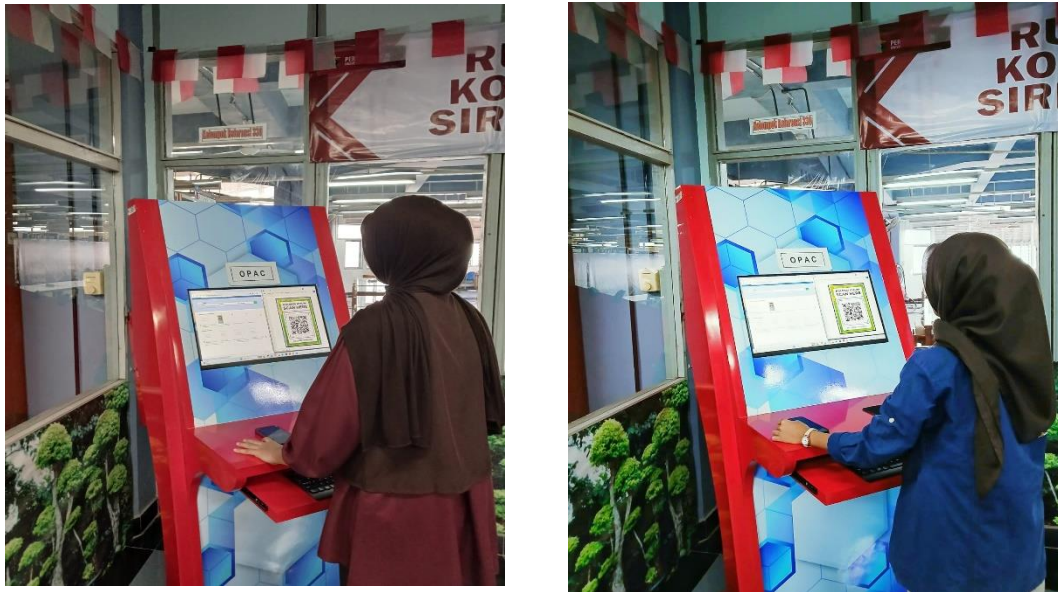


Berdasarkan kegiatan yang dilakukan, penggunaan INLISLite memberikan pengalaman langsung mengenai proses pengelolaan data koleksi secara terkomputerisasi. Hal ini memperkuat kemampuan dalam memahami hubungan antara data bibliografis, sistem otomasi, dan kebutuhan penelusuran informasi. Laporan juga menunjukkan bahwa penggunaan otomasi perpustakaan menjadi salah satu kompetensi yang diperoleh selama kegiatan, bersama dengan klasifikasi, OPAC, dan layanan referensi. Dalam konteks pengabdian, hasil tersebut menunjukkan bahwa pendampingan teknis dapat menjadi sarana untuk mempertemukan pengetahuan teoritis dengan prosedur kerja yang berlangsung di lapangan. Kegiatan penginputan tidak ditempatkan sebagai pekerjaan administratif semata, tetapi sebagai bagian dari proses membangun keteraturan informasi sehingga data koleksi dapat dikelola dan dimanfaatkan dalam sistem layanan perpustakaan.

### **C. Penguatan Layanan Repository dan Akses Informasi Pemustaka**

Pengelolaan koleksi digital mempunyai hubungan langsung dengan kualitas layanan informasi. Oleh karena itu, pendampingan tidak hanya diarahkan pada pengelolaan dokumen, tetapi juga pada pelayanan kepada pemustaka yang membutuhkan akses terhadap sumber informasi. Kegiatan yang dilakukan meliputi pelayanan repository, penggunaan OPAC dalam pencarian koleksi, serta pelayanan sirkulasi.

**Gambar 3. Pelayanan repository dan pendampingan penelusuran informasi kepada pemustaka**



Penggunaan OPAC memberikan pengalaman dalam membantu pemustaka melakukan penelusuran bahan koleksi, sedangkan pelayanan repository mempertemukan aspek teknis pengelolaan informasi dengan kebutuhan pengguna. Dengan demikian, proses pendampingan memperlihatkan bahwa keberhasilan pengelolaan koleksi digital tidak hanya ditentukan oleh tersedianya sistem, tetapi juga oleh kemampuan pengelola dalam menghubungkan sistem tersebut dengan kebutuhan pengguna. Laporan menunjukkan bahwa salah satu hasil kegiatan adalah berkembangnya kompetensi pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Aspek kognitif terlihat dari pemahaman sistem otomasi dan katalog daring, aspek afektif dari kedisiplinan dan tanggung jawab, sedangkan aspek psikomotor terlihat dari keterampilan teknis dalam penggunaan otomasi, OPAC, klasifikasi, katalogisasi, dan layanan kepada pemustaka. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa layanan perpustakaan berbasis teknologi tetap membutuhkan kompetensi manusia. Sistem digital dapat menyediakan sarana pengelolaan informasi, tetapi proses pelayanan tetap memerlukan kemampuan untuk memahami kebutuhan pengguna, memberikan bantuan, dan memastikan informasi dapat ditemukan serta dimanfaatkan.

#### **D. Perubahan Kompetensi dan Nilai Tambah Kegiatan**

Salah satu indikator keberhasilan kegiatan dapat dilihat dari perubahan kemampuan peserta dalam melaksanakan pekerjaan perpustakaan secara langsung. Sebelum memperoleh pengalaman lapangan, pengetahuan mengenai pengelolaan repository, INLISLite, OPAC, dan layanan perpustakaan diperoleh terutama melalui pembelajaran akademik. Melalui pendampingan berbasis praktik, pengetahuan tersebut diterapkan pada situasi kerja yang sebenarnya.

Laporan mencatat adanya pengembangan kompetensi pada tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Penguasaan tersebut meliputi pemahaman sistem otomasi dan klasifikasi, keterampilan menggunakan OPAC dan layanan referensi, serta terbentuknya sikap disiplin, tanggung jawab, dan etika kerja.

Tabel dan gambar harus diberi judul. Nomor-nomor tersebut diikuti dengan judul tabel dan gambarnya. Tampilan tabel dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Indikator hasil pendampingan teknis

| Aspek                 | Indikator                                  | Hasil yang Teridentifikasi                                                           |
|-----------------------|--------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|
| Pengelolaan digital   | Penginputan data repository dan alih media | Peserta mampu terlibat dalam proses penginputan dan pengelolaan dokumen digital      |
| Otomasi perpustakaan  | Penggunaan INLISLite                       | Peserta memperoleh pengalaman mengelola data bibliografi secara terkomputerisasi     |
| Penelusuran informasi | Penggunaan OPAC                            | Peserta mampu melakukan penelusuran koleksi melalui katalog daring                   |
| Pelayanan             | Repository dan sirkulasi                   | Peserta terlibat langsung dalam pelayanan dan membantu kebutuhan informasi pemustaka |
| Kompetensi kerja      | Pengetahuan, keterampilan, sikap           | Terlihat perkembangan kompetensi kognitif, psikomotor, disiplin, dan tanggung jawab  |

Tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil kegiatan tidak hanya berupa penyelesaian pekerjaan teknis, tetapi juga berupa pengalaman kompetensi yang berkaitan langsung dengan kebutuhan kerja di perpustakaan. Dalam perspektif pengabdian, nilai tambah kegiatan terletak pada adanya proses transfer pengetahuan dan keterampilan melalui praktik langsung.

## KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan teknis di Perpustakaan Universitas Hasanuddin menunjukkan bahwa penguatan kompetensi pengelola merupakan bagian penting dalam mendukung pengelolaan koleksi digital dan layanan repository yang lebih sistematis. Pendampingan yang dilaksanakan melalui praktik langsung memberikan pengalaman kepada peserta dalam melakukan penginputan data repository, alih media dokumen ke format PDF, pengelolaan data bibliografis menggunakan INLISLite, penelusuran koleksi melalui OPAC, pemeriksaan dokumen, serta pelayanan informasi kepada pemustaka. Rangkaian kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap prosedur teknis, tetapi juga memperkuat keterampilan praktis dan sikap kerja yang diperlukan dalam pengelolaan layanan perpustakaan berbasis teknologi. Kelebihan kegiatan ini terletak pada pendekatan pendampingan yang bersifat aplikatif dan partisipatif. Peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi memperoleh kesempatan untuk berhadapan langsung dengan dokumen, sistem otomasi, repository, serta kebutuhan informasi pemustaka. Pendekatan tersebut memperlihatkan keterkaitan antara pengelolaan metadata, kualitas data bibliografis, keteraturan dokumen digital, kemudahan penelusuran, dan kualitas pelayanan informasi. Temuan ini sejalan dengan pentingnya metadata sebagai unsur dalam pengorganisasian dan penyediaan akses terhadap sumber informasi digital (Yudhanto & Mayesti, 2021), serta dengan kebutuhan pengelolaan dan kurasi koleksi digital secara berkelanjutan seiring perubahan karakteristik bahan digital (Luke et al., 2024).

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki keterbatasan karena evaluasi masih didasarkan pada observasi pelaksanaan kegiatan, dokumentasi, dan perkembangan kemampuan peserta

selama periode pendampingan. Kegiatan belum menggunakan pengukuran kuantitatif yang lebih terstruktur untuk mengetahui perubahan kompetensi sebelum dan sesudah pendampingan secara statistik. Selain itu, keberlanjutan hasil kegiatan sangat bergantung pada konsistensi penerapan prosedur, pembaruan kompetensi pengelola, kualitas metadata, serta dukungan kelembagaan terhadap pengelolaan repository dan koleksi digital. Pengembangan selanjutnya dapat diarahkan pada penyusunan dan penerapan standar operasional prosedur (SOP) yang lebih terintegrasi untuk pengelolaan repository, metadata, alih media, verifikasi dokumen, dan pengendalian kualitas data. Pendampingan juga dapat dikembangkan melalui pelatihan berkala, evaluasi kualitas metadata, audit koleksi digital, serta pengukuran pemanfaatan repository berdasarkan kebutuhan dan perilaku penelusuran pemustaka. Dengan demikian, kegiatan pendampingan tidak berhenti pada peningkatan keterampilan teknis individual, tetapi dapat berkembang menjadi penguatan tata kelola koleksi digital dan layanan repository yang berkelanjutan di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anindya, E. F., & Wicaksono, M. F. (2021). Analisis pemanfaatan INLISLite (Integrated Library System) di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Trenggalek. *Shaut Al-Maktabah: Jurnal Perpustakaan, Arsip dan Dokumentasi*, 13(1), 67–84. <https://doi.org/10.37108/shaut.v13i1.441>
- Hendrawan, M. R., & Fadel, G. N. P. (2020). Penerapan skema metadata repositori institusi perpustakaan perguruan tinggi di Kota Malang. *Journal of Documentation and Information Science*, 3(2). <https://doi.org/10.33505/jodis.v3i2.81>
- Ismail, D. T. T., Indah, R. N., & Syam, R. Z. A. (2021). Kompetensi tenaga perpustakaan bagian pengolahan bahan pustaka dalam memanfaatkan aplikasi INLISLite. *Nusantara Journal of Information and Library Studies*, 4(2). <https://doi.org/10.30999/n-jils.v4i2.1949>
- Luke, S. M., Han, M.-J., & Stratton, T. (2024). Changes in digital collections and their metadata: A longitudinal study of UIUC Digital Library. *Journal of Library Metadata*, 24(3), 147–164. <https://doi.org/10.1080/19386389.2024.2338015>
- Nurmayasari, N. (2022). Efektivitas penggunaan sistem automasi INLISLite di Perpustakaan Umum Daerah Kota Padang Panjang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.31958/jipis.v1i1.5967>
- Rufaidah, V. W., Setyarini, L., Iskak, P. I., Junaidi, H., Sinuraya, M., Zuhdi, M., & Raharja, H. (2023). Kajian penerimaan aplikasi INLISLite pada perpustakaan lingkup Kementerian Pertanian. *Jurnal Perpustakaan Pertanian*.
- Sahidi, S. (2021). Peran institutional repository sebagai media diseminasi local content perguruan tinggi. *IQRA': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 15(2).
- Yudhanto, S., & Laksmi, L. (2021). Analisis proses bisnis kurasi data penelitian di Pusat Data dan Dokumentasi Ilmiah. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 17(2), 223–237. <https://doi.org/10.22146/bip.v17i2.2411>
- Yudhanto, S., & Mayesti, N. (2021). Deskripsi metadata dalam manajemen data penelitian: Studi kasus pada Sistem Repositori Ilmiah Nasional. *Tik Ilmeu: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(1), 35–44. <https://doi.org/10.29240/tik.v5i1.2486>